

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MEMILIH POSISI MENERAN DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG

Mandria Yundelfa
Akper 'Aisyiyah Padang

Email: mandriayundelfa@gmail.com

ABSTRACT

Second stage is one of the causes of maternal mortality. To reduce the MMR caused by the second stage of elongation, it is necessary to take care of my dear mother in the selection of light positions. Correct position can shorten the second stage during labor. Based on data from the Padang City Health Office in 2016, the most Puskesmas with pregnant mothers was Lubuk Buaya Puskesmas with 2151 pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of pregnant women in choosing a striking position at the Lubuk Buaya Public Health Center in Padang 2017. This type of research is descriptive correlation with cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who visited the Lubuk Buaya Public Health Center in Padang with 422 people (January-March 2017) and samples were taken by accidental sampling, as many as 81 people. Data collection by questionnaire using a questionnaire. Data analysis with univariate and bivariate analysis. The results showed more than half (74.0%) of respondents had low knowledge with motivation in choosing the position of lightning, more than half (68.1%) of respondents had a negative attitude with the position of lightning, there was a relationship between the level of knowledge and attitude with the motivation of mothers in choosing positions straining. Based on the research that has been done it can be concluded that more than half of mothers have low knowledge and attitudes towards the position of being striking. Health workers should provide information about mothers' motivation in choosing the position of light by making posters or slogans that can motivate pregnant women to choose a good position.

Keywords : Knowledge, Attitude, Meneran Position

ABSTRAK

Kala II memanjang merupakan salah satu penyebab Angka Kematian Ibu. Untuk menurunkan AKI yang disebabkan oleh kala II memanjang diperlukan Asuhan Sayang Ibu dalam pemilihan posisi meneran. Posisi meneran yang benar dapat mempersingkat kala II memanjang pada saat persalinan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2016, Puskesmas yang ibu hamil terbanyak adalah Puskesmas Lubuk Buaya Padang sebanyak 2151 orang ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memilih posisi meneran di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang sebanya 422 orang (Januari-Maret 2017) dan sampel di ambil secara *acidental sampling* yaitu sebanyak 81 orang. Pengumpulan data dengan cara angket menggunakan kuesioner. Analisa data dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukan lebih dari separoh (74,0%) responden memiliki pengetahuan rendah dengan motivasi dalam memilih posisi meneran, lebih dari separoh (68,1%) responden memiliki sikap negatif dengan posisi meneran, ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikapdengan motivasi ibu dalam memilih posisi meneran. Disimpulkan bahwa lebih dari separoh ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah terhadap posisi meneran.

Sebaiknya tenaga kesehatan memberikan informasi tentang motivasi ibu dalam memilih posisi meneran dengan pembuatan poster atau slogan yang bisa memotivasi ibu hamil untuk memilih posisi meneran yang baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Posisi Meneran

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diwarnai oleh rawannya derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu ibu hamil, ibu bersalin dan nifas, serta bayi pada masa perinatal, yang ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian perinatal (AKP). Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi (Fatmanadia 2016)

Berdasarkan data WHO SEAR (*South-East Asia Region*) pada tahun 2010, Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara Srilanka 58 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 110 per 100.000 kelahiran hidup, Maldives 120 per 100.000 kelahiran hidup, Timor Leste dan Myanmar 380 per 100.000 kelahiran hidup, Republik Masyarakat Demokratis Korea 370 per 100.000 kelahiran hidup dan Indonesia 420 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut AKI di Indonesia relatif tinggi dibandingkan Wilayah Asia Tenggara lainnya (WHO, 2010). Lima penyebab kematian terbesar ibu adalah perdarahan 23%, hipertensi dalam kehamilan 32%, infeksi 31%, partus lama 7%, abortus 4% (Kemenkes RI 2013).

Pemerintah meluncurkan program baru untuk menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) menurut target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2015, untuk itu diperlukan upaya yang maksimal dalam pencapaian target tersebut. Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI di Indonesia masih berada pada angka 359/100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian ibu bersalin sebesar 49,5%,

hamil 26.0%, nifas 24% (Dinkes, 2012). Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang pada tahun 2013 mencapai 230 per 100.000 kelahiran hidup lebih tinggi dibandingkan dengan di negara maju sebesar 16 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Angka kematian ibu (AKI) menurut target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. Target Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 12/1000 KH (Kemkes, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Sumatera Barat menjadi daerah dengan Angka Kematian Ibu (AKI) diatas rata-rata dibandingkan provinsi lainnya. Sekitar 270/100.000 orang ibu meninggal. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat dibandingkan Provinsi lain di Indonesia sudah memperlihatkan penurunan yang cukup bermakna yakni dari 47/1000 KH pada tahun 2007 menjadi 27/1000 KH pada tahun 2012, meskipun secara target yang telah ditetapkan hanya mencapai 85,19%. (Depkes, 2016).

Proses fisiologis kala II persalinan diartikan sebagai serangkaian peristiwa yang terjadi sepanjang periode tersebut dan di akhiri dengan lahirnya bayi secara normal (dengan kekuatan ibu sendiri). Gejala dan tanda kala II juga merupakan mekanisme alamiah bagi ibu dan penolong persalinan bahwa proses pengeluaran bayi sudah di mulai. Setelah terjadi pembukaan lengkap, beritahu pada ibu bahwadorongan alamiahnya pertanda ibu untuk meneran dan kemudian beristirahat diantara kontraksi. Ibu dapat memilih posisi yang nyaman, bak berdiri, berjongkok, atau miring yang dpat mempersingkat kala dua. Beri leluasaan untuk mengeluarkan suara slama persalinan atau dapat mengurangi rasa tidak nyaman di alaminya (JNPK-KR, 2008).

Untuk menurunkan angka kematian ibu sekaligus penyebabnya, maka diperlukan "Asuhan Sayang Ibu" dalam pemilihan posisi bersalin. Asuhan sayang ibu ini sifatnya mendukung selama persalinan merupakan suatu standar pelayanan kebidanan. Asuhan yang mendukung akan bersifat aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, maka dari itu dalam proses persalinan dan kelahiran diharapkan membangun ibu agar tetap tenang dan rileks. Pengetahuan ibu tentang posisi meneran selama meneran akan memberikan banyak manfaat, termasuk sedikit rasa sakit dan ketidaknyamanan, lama kala dua yang lebih pendek, *rupture perineum* yang lebih sedikit, lebih membantu meneran dan nilai apgar yang lebih baik (Depkes, 2007).

Dari berbagai pendapat di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang teknik meneran sangat berpengaruh pada proses dan hasil persalinannya. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Begitu pula pengetahuan ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III tentang posisi meneran. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi sikap atau perilaku ibu dalam menghadapi proses persalinan dan meneran dengan benar atau dengan kata lain apabila seseorang ibu mempunyai pengetahuan baik diharapkan dapat meneran dengan baik sehingga proses persalinan lebih cepat (Sarwono, 2002).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya Padang jumlah ibu hamil terbanyak dari 22 Puskesmas sekota Padang. Jumlah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2016 yaitu sebanyak 2151 orang ibu hamil. Jumlah ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dari bulan Januari 2017 sampai bulan Maret 2017 adalah 422 orang ibu hamil, dan ibu hamil trimester III sebanyak 138 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari (2013) tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang posisi melahirkan di RB. Medika utama Balongbendo dengan hasil tingkat pengetahuan ibu Primigravida tentang posisi melahirkan di RB. Medika Utama Balongbendo pada tingkat cukup.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 07 April 2017 Puskesmas Lubuk Buaya Padang, data yang didapat pada jumlah ibu hamil yang berkunjung pada bulan Januari- Maret 2017 yaitu sebanyak 422 ibu hamil dan rata-rata kunjungan perbulan sekitar 140 ibu hamil.

Setelah dilakukan wawancara pada tanggal 07 April 2017 terhadap 10 orang ibu hamil trimester III di dapatkan hasil sebanyak (30%) orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap yang baik terhadap posisi meneran, ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik ini sudah membaca buku KIA tentang posisi meneran dan (70%) orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang tidak baik terhadap posisi meneran, ibu-ibu ini belum ada mendapatkan gambaran tentang posisi meneran karena belum ada mendapatkan pengetahuan tentang posisi meneran dan belum ada membaca buku KIA.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif korelasi*, dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel yang diambil secara *accidental sampling* berarti sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dari bulan Januari sampai Maret tahun 2017 yaitu sebanyak 422 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *accidental Sampling* secara *accidental* yang berjumlah 81 orang. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan posisi meneran menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Meneran

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Posisi Meneran yang di Pilih Ibu Hamil

No	Posisi Meneran	f	%
1	Miring Ke Kiri	45	55,6
2	Duduk/setengah duduk	36	44,4
	Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dari 81 responden didapatkan 45 responden (55,6%). Memilih posisi meneran miring ke kiri pada saat persalinan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Rendah	50	61,7
2	Tinggi	31	38,3
	Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 81 responden didapatkan 50 responden (61,7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang posisi meneran di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Sikap

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap

No	Sikap	f	Persentase (%)
1	Negatif	47	58,0
2	Positif	34	42,0
	Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 81 responden didapatkan 47 responden (58%) memiliki sikap negative tentang posisi meneran di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Memilih Posisi Meneran Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Posisi Meneran				To tal	%
		miring ke kiri		duduk/setengah duduk			
		f	%	f	%		
1.	Rendah	37	74,0	13	26,0	50	100,0
2.	Tinggi	8	25,8	23	74,2	31	100,0
	Jumlah	45	55,6	36	44,4	81	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa posisi duduk atau setengah duduk pada saat meneran lebih banyak dipilih oleh responden yang bepengetahuan tinggi (74%) dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah (26%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu hamil dalam memilih posisi meneran di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Hubungan Sikap Dengan Posisi Meneran

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Sikap Ibu Hamil dalam Memilih Posisi Meneran Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017

Posisi Meneran								
No	Sikap	Miring Ke Kiri		Duduk/ Setengah Duduk		Total	%	P
		f	%	f	%			
1.	Negatif	32	68,1	15	31,9	47	100,0	0,015
2.	Positif	13	38,2	21	61,8	34	100,0	
	Jumlah	45	55,6	36	44,4	81	100,0	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa sikap negatif terhadap posisi meneran lebih banyak dipilih yaitu (61,8%) di bandingkan dengan sikap positif yaitu (38,2 %) di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. Hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,015$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan posisi meneran pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Posisi Meneran

Hasil Penelitian didapatkan bahwa bahwa posisi duduk atau setengah duduk pada saat meneran lebih banyak dipilih oleh responden yang bepengetahuan tinggi (74%) dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah (26%). Hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan posisi meneran pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. Dari hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan posisi meneran pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2002) yaitu Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Begitu pula pengetahuan ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III tentang posisi meneran. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi sikap atau perilaku ibu dalam menghadapi proses persalinan dan meneran dengan benar atau dengan kata lain apabila seseorang ibu mempunyai pengetahuan baik diharapkan dapat meneran dengan baik sehingga proses persalinan lebih cepat.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari (2013) tentang Tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang posisi melahirkan di RB. Medika utama Balongbendo dengan hasil tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang posisi melahirkan di RB. Medika Utama Balogbendo pada tingkat cukup. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Isa Trinoadela (2013) tentang pengetahuan ibu hamil trimester III tentang teknik meneran yaitu 50% ibu tidak mengetahui posisi meneran.

Berdasarkan asumsi peneliti tentang rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden terlihat dari hasil analisis kuesioner dimana didapatkan pertanyaan yang paling banyak tidak dapat dijawab dengan benar oleh responden antara lain pertanyaan tentang pengertian meneran dan manfaat meneran. Jumlah reponden yang tidak mengetahui manfaat meneran yaitu sebanyak (68%). Jumlah reponden yang tidak mengetahui pengertian meneran yaitu ssebanyak (65%). Responden yang memiliki pengetahuan yang rendah rata-rata ibu primigravida dan multigravida sebagian besar sudah lupa oleh jarak persalinan yang sudah lama.

Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang posisi meneran dapat diatasi dengan memberikan informasi. Informasi dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, pembuatan poster/slogan dan menyebarkan lifleat di posyandu tentang informasi pentingnya motivasi ibu hamil dalam memilih posisi meneran. Berdasarkan teori ibu dengan memiliki pengetahuan yang rendah akan berdampak pada sikap yang negatif dalam hal ini tentang posisi meneran pada saat persalinan. Responden yang memiliki sikap yang negatif disebabkan rata-rata oleh ibu primigravida dan multigravida sebagian besar sudah lupa oleh jarak persalinan yang sudah lama. Oleh karena itu untuk mengubah sikap yang negatif tadi perlu diawali dengan pemberian informasi dan penyuluhan tentang posisi meneran agar menghasilkan pengetahuan yang tinggi.

Hubungan Sikap dengan Posisi Meneran

Hasil Penelitian didapatkan bahwa dari 47 orang responden dengan sikap negatif terdapat 32 orang responden (68,1%) memilih posisi miring ke kiri, sedangkan dari 34 orang responden dengan sikap positif terdapat 21 orang (61,8%) responden mempersiapkan posisi duduk/setengah duduk di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. Hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,015$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan sikap dengan posisi meneran pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman yang dialami orang lain. Selain dari pengalaman juga bisa didapatkan dari informasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rogers (1974) didalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini karena pengetahuan responden baru sampai pada tahap tahu, dan memahami, belum sampai pada tahap aplikasi. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang posisi meneran berarti lebih cenderung untuk bersikap positif tentang posisi meneran, begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan ibu posisi meneran, akan mempengaruhi sikap tentang meneran atau bersikap negatif.

Berdasarkan asumsi peneliti tentang sikap yang dinilai dalam penilaian adalah persepsi ibu hamil mengenai posisi meneran. Berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap item pertanyaan sikap yang terdapat di kuesioner, lebih dari separoh ibu hamil memiliki sikap negatif terhadap posisi meneran. Sikap ibu hamil yang negatif dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah. Berdasarkan teori ibu dengan memiliki pengetahuan yang rendah akan berdampak pada sikap yang negatif dalam hal ini tentang posisi meneran pada saat persalinan. Dari kuesioner yang telah dikumpulkan terlihat bahwa sebagian besar

responden menyatakan bahwa tidak setuju meneran ketika ada kontraksi. Sikap ibu hamil yang masih negatif pada di Puskesmas sehingga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan ibu hamil dalam memilih posisi meneran. Pemahaman tersebut diberikan terutama pada ibu hamil primigravida, pemberian informasi dan penyuluhan tentang posisi meneran seharusnya di berikan sedini mungkin yaitu pada saat awal trimester III sebelum ibu menghadapi proses persalinan sehingga ibu mampu mempersiapkan diri terutama mental dan kesehatan dalam memilih posisi meneran yang diinginkan, nyaman dan mampu memperlancar proses persalinan nanti. Tentunya sebelum ibu memilih posisi meneran, ibu harus dibekali terlebih dahulu pengetahuannya tentang posisi meneran. Diharapkan ibuyang memiliki sikap yang positif dapat memilih dan menerapkan posisi meneran sehingga mampu mempercepat proses persalinan.

KESIMPULAN

1. Lebih separoh (55,6%) responden memilih
2. Lebih separoh (61,7%) responden dengan pengetahuan yang rendah di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.
3. Lebih separoh (58,0%) responden dengan sikap negatif di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.
4. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan posisi meneran pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.
5. Ada hubungan sikap dengan posisi meneran pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

REFERENSI

Dewi, 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia* Yogyakarta: NuhuMedika.

- DepkesRI.<http://www.sehatuntuksemua.Wordpress.com>. 2012.<http://www.IndonesiaSehat.com>. 2016.
- DinasKesehatan Kota Padang, 2015.*Laporan PWS- KIA tahun 2015*Padang: Dinkes Kota Padang.
- Fatmanadia, 2016. *Pembangunan Kesehatan*, <http://www.PembangunanKesehatan.co.id.html> diakses tanggal 04 April 2017.
- JNPK-KR, 2008.AsuhanPersalinan Normal (APN), Jakarta: Depkes RI JNPK-KR/POGI & JHIPIEGO.
- Kemkes RI, 2015. *Millenium Development Goals (SDGs)*, <http://www.Kemke-targetSDG's.com>, diakses tanggal 02April 2017.
- Kusmiyati, Yani,dkk,2009. *Perawatan Ibu Hamil*, Jakarta :Fitramaya.
- Notoatmodjo,Soekidjo, 2010 *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Soekidjo, 2010*MetodologiPenelitianKesehatan*, Jakarta :RinekaCipta.
- Novadela, Supriatiningsih (2013). "Pengaruh Program KelasIbuHamil Trimester III TentangTeknikMeneranDi WilayahKerjaPuskesmasBanjarsari". JurnalKesehatan, Volume IV, Nomor 2. diaksespadatanggal 04 April 2017.
- Novitasari, Hj.Kusindijah (2013). "tingkatpengetahuanibu trimester III tentangposisimelahirkan di RB. Medika Utama Balong bendo". Embrio jurnal Kebidanan.ac.ad.diakses pada tanggal 04 April 2017.
- PelatihanAsuhanPersalinan Normal, 2014.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah/ Skripsi STIKes Dharma Landbouw Padang PadangTahun 2017.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2010. *IlmuKebidanan*. Jakarta :YayasanBinaPustaka. Rohani, 2011.*Aauhan KebidananPadaMasapersalinan*, Jakarta: SalembaMedika.
- Sulistyawati, Ari, 2011.*Aauhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Sastrawinata, Sulaiman. 2000 *Obsetri fisiologi*, Bandung : Fakultas Kedokteran Universitas Pandjajaran.
- Sumarah, 2008.*Perawatan Ibu Bersalin*, Yogyakarta: Fitra Maya.
- Yanti, 2009. *Asuhan Kebidanan Persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Yulifah dkk.011.Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis, Jakarta: Salemba Medika.